

Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS Terhadap Modernisasi Sosial Di Masyarakat

Sulistiawati^{1*}, Tin Rustini², Yona Wahyuningsih³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: Sulistiawati02@upi.edu

ABSTRAK

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat luas dan mencakup berbagai aspek yang saling terkait, tentunya hal ini sangat penting sebagai sumber informasi, pengetahuan dan wawasan umum. Pendidikan karakter merupakan wadah untuk mengembangkan diri guna mendukung perkembangan zaman yang semakin maju. Tujuan penelitian ini yakni melalui pembelajaran IPS akan mengetahui tingkat modernisasi sosial yang ada di masyarakat, tentunya dengan menggunakan pembelajaran karakter kepada siswa sebagai bentuk persiapan untuk mengikuti perkembangan yang terus maju. Teknologi dan informasi saat ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap tantangan kehidupan masyarakat. Adanya teknologi dan informasi membuktikan bahwa zaman semakin modern. Pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, dimana dalam penggunaan metode deskriptif sebagai penggambaran atau analisa dari suatu penelitian agar dapat pengetahuan mengenai pengaruh pendidikan karakter terhadap pendidikan ilmu pengetahuan sosial pada eksistensi modernisasi sosial di masyarakat. Hasil penelitian ini yaitu mengenai pendidikan karakter, pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS, modernisasi sosial serta peranan teknologi dan informasi. Dengan membekali ilmu-ilmu sosial melalui pendidikan karakter yang berkaitan dengan modernisasi sosial generasi muda, maka dampak dan pengaruh negatif terhadap kehidupan di masyarakat dapat dibatasi oleh pendidikan karakter melalui ilmu pengetahuan sosial.

Kata kunci : *Pendidikan karakter, Teknologi dan Informasi, Modernisasi, Ilmu Pengetahuan Sosial*

ABSTRACT

Education has a very broad purpose and includes various interrelated aspects, of course things that are very important as a source of information, knowledge and general insight. Character education is a place to develop oneself to support the development of an increasingly advanced era. The purpose of this research is that through social studies learning will find out the level of social modernization that exists in society, of course by using character learning to students as a form of preparation for following developments that continue to advance. Technology and information today have a huge impact on the challenges of people's lives. The existence of technology and

information proves that the times are increasingly modern. In this study using descriptive qualitative, where in the use of descriptive methods as a description or analysis of a study to determine the effect of character education on social studies learning on the existence of social modernization in society. The results of this study are about character education, character education in social studies learning, social modernization and the role of technology and information. By equipping social sciences through character education related to the social modernization of the younger generation, the impact and influence on life in society can be limited by character education through social sciences.

Keywords : Character Education, Technology and Information, Modernization, Social Science

PENDAHULUAN

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat (Samrin, 2016). Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang mempengaruhi pribadi seseorang, baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, dan terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang membedakannya dengan orang lain (Putry, 2018). Pendidikan tidaklah semata sebagai proses pencerdasan peserta didik, akan tetapi pendidikan juga bertujuan menciptakan peserta didik yang bermoral dan berkarakter (Chairiyah, 2014).

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang berkaitan dengan ditandai adanya pembawaan hati, jiwa seseorang kemudian pribadinya mengenai sikap serta kebiasaan perilaku, personality, emosional, yang mendasari pembentukan karakter sendiri. Keberhasilan pendidikan karakter terletak pada keteladanan seorang pendidik kepada anak didik, dalam hal ini yaitu guru kepada siswa (Jalil, 2016). Ketercapaian tujuan pendidikan karakter tercermin dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku anak yang berdasar pada nilai-nilai kebaikan, nilai-nilai kebaikan yang dimaksud adalah nilai-nilai moral yang bersumber pada hati nurani dan bersifat universal (Chairiyah, 2014).

Pada penelitian ini dibahas mengenai pendidikan karakter anak pada jenjang dasar untuk pengembangan diri pada peserta didik, melalui pembelajaran IPS berkaitan dengan rumpun sosial yang sehubungan dengan karakteristik peserta didik, serta melalui kajian penelitian tentang pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di era modernisasi

sosial yang segala cakupannya lebih mengarah pada hal yang modern terutama kehidupan sosial di masyarakat. Pendidikan karakter pada pembelajaran IPS diharapkan peserta didik dapat mempersiapkan kehidupan dan dirinya untuk menjadi suatu hal yang mampu bersaing sesuai dengan tantangan zaman modern saat ini.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu (Maunah, 2015). Kemampuan tersebut sangat perlu diasah serta dikembangkan pada pembelajaran guna mencapai kemampuan terhadap diri sendiri, kemampuan dalam memujudkan kehidupan yang damai antara sesama individu lainnya, serta kemampuan dalam menjadikan hidup menjadi lebih baik. Melalui pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), pendidikan karakter akan dibangun mengenai pengembangan dirinya terhadap keterkaitan jiwa sosial dalam menghadapi adanya modernisasi sosial di masyarakat. Kemudian dapat menjadikan suatu proses agar mencapai suatu taraf pendewasaan.

Pada modernisasi sosial diperlukannya pendidikan karakter sebagai alternatif pengembangan diri peserta didik agar untuk mencapai kehidupan sosial yang lebih bermartabat. Modernisasi dilihat sebagai gerakan menuju cita-cita masyarakat yang dijadikan model (Rosana, 2011). Proses modernisasi sifatnya sangat relatif dan mencakup proses yang luas, bergantung pada dimensi ruang dan waktu. Apa yang dilihat dan dilakukan sekarang sebagai sesuatu yang sifatnya modern, mungkin beberapa waktu kemudian diyakini sebagai sesuatu yang masih tradisional (Hatuwe et al., 2021).

Modernisasi sosial yang terjadi tidak hanya memberikan suatu hal positif terhadap kehidupan dimasyarakat, namun juga memberikan hal negatif yang tentunya dalam hal ini dapat menimbulkan masalah-masalah sosial yang sering terjadi dilingkungan masyarakat mencakup hal seperti dalam kehidupan sosial adanya sebuah kesenjangan masyarakat, adanya kerusakan terhadap lingkungan, adanya tingkat kejahatan/kriminalitas, serta munculnya berbagai aksi kenalan remaja yang lebih marak terjadi. Permasalahan tersebut menjadi suatu masalah sosial yang akan menjadi tantangan bagi proses terbentuknya modernisasi sosial dimasyarakat, hal ini tentunya menjadi sebuah keharusan yang akan dihadapkan oleh setiap warga negara baik secara perorang maupun kelompok. Kegunaan dalam mengetahui teknologi serta informasi memang diperlukan

terhadap terjadinya modernisasi. Kemajuan pada bidang teknologi bisa merubah cara kehidupan masyarakat. Seiring bertambah berkembangnya kemajuan dari teknologi informasi akan membawa kehidupan masyarakat yang maju, sehingga akan terciptalah keadaan modern dimasyarakat. Pendidikan karakter berhubungan dengan modernisasi sosial sebagai aspek dalam mengembangkan suatu sikap, emosional, tingkah laku, wawasan, serta struktur kemampuan kehidupan diselaraskan kepada tantangan hidup sosial masyarakat sekarang ini.

Berdasarkan pada Kamus Umum Bahasa Indonesia mengenai W.J.S Poerwadarminta, modern merupakan suatu cara yang bersifat mutakhir. Modernisasi membawa perluasan kontak budaya pada zaman sekarang (Hatuwe et al., 2021). Modernisasi mencakup perubahan mental perilaku, pengetahuan, setruktur keterampilan masyarakat sesuai dengan tuntutan kehidupan masa kini. Sebagai anggota masyarakat kita arus mampu menekan resiko semaksimal mungkin dampak negative dari proses modernisasi (Matondang, 2019). Aktivitas kegiatan pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan suatu materi pembelajaran cocok sekaligus sangat tepat sebagai penanaman unsur nilai moral kepada generasi muda. Sistematis khususnya dalam pelajaran belajar IPS juga berupaya untuk menjadikan siswanya berkualitas, dimana dapat menghasilkan peserta didik untuk bisa berpikir secara kritis, memiliki kreativitas, berakal logis, serta adanya inisiatif untuk mengatasi hal yang akan terjadi terhadap masalah sosial yang berkembang pada kehidupan sosial yang diakibatkan yang disebabkan karena kemajuan teknologi di era global.

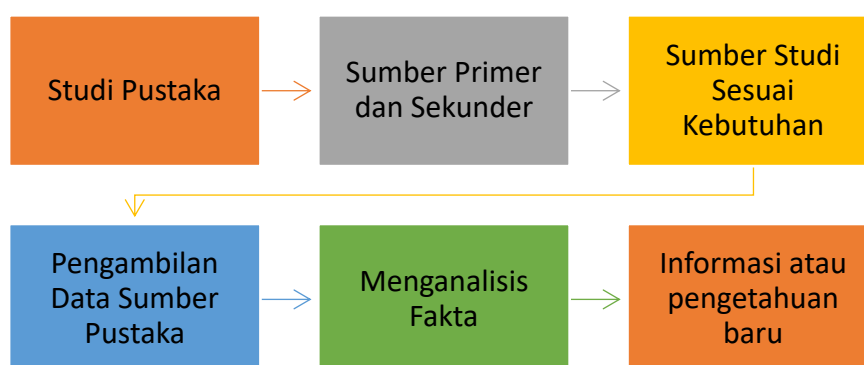
Salah satu pembelajaran bisa digunakan sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter adalah pembelajaran IPS. Ilmu pengetahuan sosial berguna sebagai pengembangan wawasan pengetahuan, perilaku maupun sikap, serta keterampilan umum dalam pemahaman mengenai fakta sosial agar dapat dihadapkan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Implementasi pembelajaran IPS terhadap pendidikan karakter dihubungkan supaya perjalanan terhadap nilai-nilai moral bisa diwujudkan oleh peserta didik. Terealisasinya pendidikan karakter tentunya tidak jauh dari adanya peranan sekolah dalam pelaksanaan pembinaan kepada peserta didik. Keikutsertaan berbagai aspek didukung dengan adanya wali siswa dalam keikutsertaan terhadap pendampingan serta memperhatikan, dalam hal ini akan terciptalah pengalaman terhadap tolak ukur moral di lembaga pendidikan ataupun

diluar. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial disekolah termasuk pada cangkupan belajar pada mata pelajaran berupaya supaya siswa diharapkan melakukang tanggung jawab dalam lingkungan sosial masyarakat, maupun implementasinya dengan mendorong nilai-nilai yang mengandung adanya pendidikan karakter.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif, yang mana dalam penggunaan metode deskriptif ada penggambaran atau analisa dari suatu penelitian. Metode deskriptif merupakan metode yang bisa dipergunakan sebagai penggambaran maupun analisis terhadap sebuah hasil penelitian, namun tidak dapat dipergunakan dalam memuat kesimpulan yang luas cakupannya (Sugiyono, 2005). Bisa disebutkan pada dasarnya penggunaan penelitian deskriptif ialah, penelitian yang berupaya agar dapat menjelaskan terhadap hal mengenai gejala peristiwa secara umum dapat terjadi ataupun berkaitan dengan masalah sosial aktual.

Penelitian kualitatif berk berhubungan dengan suatu pendapat, gagasan, ide yang diperoleh, serta kepercayaan terhadap objek yang diteliti. Penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai pendidikan karakter melalui suatu mata pelajaran pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) terhadap modernisasi sosial yang ada dimasyarakat serta memberikan penggambaran pemahaman mengenai adanya teknologi dan informasi terhadap berkembangnya modernisasi sosial masyarakat. Alur penelitian secara lengkap dapat diamati pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Penelitian Metode Kualitatif Deskriptif

Perolehan data primer terhadap penelitian dihasilkan dengan proses pengamatan penulis terhadap modernisasi sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat dengan melalui pembelajaran IPS disekolah. Proses perolehan data mencakup mengenai permasalahan yang terjadi tentang modernisasi sosial masyarakat, serta mengaitkannya dengan pendidikan karakter melalui pembelajaran ilmu social. Sedangkan untuk memperoleh data sekunder nya, berasal pada jurnal serta referensi buku yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas saat ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Kata “*character*” berasal dari Yunani yakni “*charassein*” dalam hal ini yaitu artinya “*to engrave*” merupakan maskud dari melukis maupun menggambar. Sebagai contoh seseorang dengan melukis kertas kemudian memahat batu/metal. Berdasarkan pengertian tersebut *character* yang secara khusus menghasilkan suatu pandangan mengenai yang mengatakan bahwa karakter merupakan proses perilaku bersifat individual dengan aspek moral seseorang. kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri.

Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan. Ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar semua elemen kepribadian. Kepribadian disusun oleh sejumlah sistem yang beroperasi dalam tiga tingkat kesadaran, ego beroperasi pada tingkat sadar, kompleks beroperasi pada tingkat tak sadar pribadi, dan asertip beroperasi pada tingkat tak sadar kolektif (Rahmat, 2014). Dimensi kepribadian menjadi perhatian penting. Hal ini dikarenakan, unsur motivasional tampak krusial dalam pengelolaan diri untuk proses belajar (Rahmat, 2014). Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membangun pengembangan diri seorang manusia, pendidikan karakter sendiri tentunya sebagai bentuk dari penanaman adanya nilai serta moral generasi muda. Pada hakikatnya pendidikan karakter mempunyai suatu makna yang mengandung unsur yang tinggi dari pendidikan moral, hal ini disebabkan oleh dengan adanya pendidikan karakter tidak hanya berpaku kepada masalah yang menentukan baik atau benar suatu hal. Namun, proses menumbuhkan perilaku mengenai hal-hal yang baik dalam masyarakat. Akhirnya dalam pendidikan karakter hal yang akan dirangkum dalam pembelajarannya yaitu dengan

adanya menanamkan rasa kesadaran, memahami yang baik, kepedulian serta komitmen dalam penerapannya dalam sosial masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan suatu keharusan dalam era globalisasi agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh sikap dan perilaku yang tidak baik. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, watak atau karakter perlu dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan tujuan hidup manusia. Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving,* dan *acting*. (Badawi, 2019).

Hal emosional yang mengenai dari karakter terkadang diabaikan bahkan dibiarkan begitu saja pada penjelasan terhadap pendidikan moral. Sebenarnya hal tersebut perlu secara sederhananya untuk dapat memahami hal benar atau buruk untuk menghasilkan perilaku yang benar maupun tidak. Pendidikan moral mengenai karakter ini seringkali ada sebagian orang yang dapat mengutarakan suatu argument, akan tetapi apa yang orang tersebut katakan justru menjurus kepada perilaku yang mereka lakukan sendiri. Mereka menganggap bahwa ketika mereka berpendapat oranglain harus menerima apa yang mereka katakan, padahal belum tentu hal tersebut benar. Justru perbuatan yang dilakukan termasuk hal yang salah. Nah, dengan adanya perasaan kesadaran akan berhubungan dengan kewajiban moral. Dimana dalam kesadaran ini seseorang memiliki keterampilan dalam mengasosiasikan kesalahannya. Jika seorang dalam sadarnya mempunyai rasa atas kewajibannya dalam memperlihatkan pada perbuatan menggunakan suatu yang berbeda, sehingga individu tersebut dapat memperhatikan hal yang berbeda supaya tidak melakukan perbuatan yang salah. Tindakan moral secara umum merupakan hal yang disebabkan oleh proses dari moral *knowing* dan moral *feeling*. Padahal individu mempunyai penilaian moral intelektual serta emosional, dapat diasumsikan dengan yang akan mereka lakukan apa serta hal yang mereka rasakan dengan adanya gabungan tersebut.

Lickona, pada tahun 1992, percaya bahwa tujuan pendidikan moral tidak hanya untuk memungkinkan siswa menerima presepsi pembelajaran moral, namun yang paling dasar, membentuk perilaku siswa menjadi pribadi yang positif, yakni menjadikan siswa mempunyai wawasan tentang moral, emosi moral serta karakter yang bermoral. Pendidikan moral merupakan pemahaman yang bertujuan untuk mendukung siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang berkontribusi pada kepuasan

pribadi dan kehidupan sosial (Febriyanti & Dewi, 2021). Pendidik dalam pelaksana pembelajaran berupaya agar bisa melakukan pengajaran moral pada peserta didik, bisa melalui komunikasi pendidik maupun peserta didik maupun kepada sumber belajar yang diungkapkan oleh pendidik pada kegiatan belajar mengajar. Ada tiga aspek dalam karakter moral yang mencakup hal yaitu yang pertama, *competence* yakni moral kompetensi ini merupakan suatu kerampilan dalam melakukan perubahan serta pengaruh rasa moral terhadap suatu tindakan moral yang lebih efektif, biasanya dalam kompetensi moral ini dapat digunakan sebagai suatu pemecahan konflik. Kemudian, yang kedua yakni *will* merupakan suatu perilaku moral kerap terjadi namun suatu hal yang sulit. Dalam melakukan sesuatu yang baik biasanya menggunakan suatu hal yang perlu diwujudkan, sehingga adanya keinginan bertindak yang kuat untuk tindakan moral tersebut. Dan terakhir yaitu kebiasaan *Habit* merupakan perilaku moral terjadi karena adanya hal yang menjadi pembiasaan dilakukan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Adanya kebiasaan ini dapat menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki karakter yang baik.

Pelaksanaan pendidikan moral di setiap tahapan usia anak dilakukan melalui metode yang berbeda-beda, maksudnya adalah pemberian stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak disesuaikan dengan tahapan usia dan kemampuan yang dimiliki anak pada usia tersebut (Khaironi, 2017). Pengetahuan moral berbagai ragam macam pembelajaran mengenai pengetahuan moral berkesinambungan terhadap tatanan moral sosial masyarakat. Moralitas adalah serangkaian perilaku yang dipelajari dari lingkungan dan pengalaman, pemahaman individu tentang moralitas berubah sepanjang proses kedewasaan dan oleh karena itu tidak memerlukan bimbingan ajaran Tuhan (Safrihsyah et al., 2017). Cakupan komponen mengenai moral adalah tahap permulaan dalam kependidikan yang memiliki ranah berkaitan sesuai dengan nilai moral. Beberapa macam tahapan komponen moral bisa dapat diintergrasikan pada rangka sebagai terwujudnya tujuan pendidikan moral, yaitu *Awareness, Knowing values, Perspective-taking, reasoning, Decesion-making, Self-knowledge*. Karakter yang termasuk kedalam hal yang baik mempunyai bagian yang terdiri dari pengetahuan mengenai hal berikut ini yaitu *knowing the good, desiring the good, doing the good*.

Secara umum, Pembelajaran karakter dapat dikatakan dalam suatu bentuk usaha terhadap apa yang dilaksanakan oleh seorang pendidik dalam merangsang maupun

mendorong karakter peserta didik. Menurut Lickona menjelaskan mengenai pendidikan karakter merupakan salah satu dari bentuk usaha yang dilakukan secara sengaja yang tujuannya mendorong serta membantu seorang individu untuk dapat memperhatikan, melakukan nilai-nilai etika utama serta memahami. Pengertian tersebut ketika membuat pemikiran terhadap karakter yang dapat membangun peserta didik, sudah kita menginginkan supaya mereka dapat pemahaman terhadap nilai yang berkaitan, memberikan dengan jelas terperinci terhadap lebih mendalam terhadap kebenaran nilai-nilai dan kemudian melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diyakinkan, sekaligus untuk mengatasi permasalahan terhadap masalah.

Dari pengertian tersebut, menjelaskan hal yang berdasarkan mengenai pendidikan karakter menunjukkan adanya suatu proses perkembangan dari cangkupan yang melibatkan beberapa hal, seperti pengetahuan yang berdasarkan pada moral *knowing*, *feeling*, serta *action* sekaligus sebagai suatu dasar dalam membangun karakter siswa agar menjadi *personality* yang koheren dan komprehensif. Pendidikan karakter memberikan penekanan pada siswa dalam hal yang berupa aktivitas untuk diberikan kepada peserta didik sebagai latihan mereka untuk berpikir secara kritis terhadap persoalan mengenai etika moral serta memberikan inspirasi kepada siswa untuk setia dan loyal terhadap tindakan-tindakan etika diberikan ruang pada peserta didik agar mampu mengamplifikasinya terhadap perilaku sikap maupun etika yang berkaitan dengan moral tersebut dalam kehidupan sosial masyarakat.

Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS

Pendidikan karakter digunakan sebagai dasar untuk mengatasi hal mengenai begitu banyaknya permasalahan yang muncul dalam negeri berkaitan dengan adanya penyimpangan moral, nilai sosial budaya bangsa serta etika. Dalam konteks penyimpangan sering dijumpai, bahkan banyak sekali oleh para generasi bangsa yang notabene sebagai generasi pembangun masa untuk kedepannya, dengan adanya pendidikan karakter yang dihubungkan dengan pembelajaran IPS (Ilmu pengetahuan Sosial) memang sangat diperlukan dalam implementasi pembelajaran di lembaga pendidikan seperti sekolah pada umumnya. Ilmu sosial biasanya akan memberikan nilai-nilai yang mendasarkan kepada karakter peserta didik. Pelajaran IPS menyiapkan agar dapat mengklasifikasikan pemahaman dengan Bersama, guna menyelesaikan permasalahan rintangan untuk disiapkan agar saling ketergantungan (Rosyad, 2018).

Penanaman nilai dalam pembelajaran IPS tentunya membawa hal baik dalam proses inovasi perbaikan karakter anak bangsa yang sekarang ini sudah sangat meresahkan. IPS adalah salah satu program belajar dalam pendidikan pada bidang pengetahuan sosial, menyajikan pengetahuan sosial kepada siswa untuk menjadikan individu warga masyarakat agar mempunyai kepedulian terhadap masyarakat, bangsa dan negara. IPS sangat penting diajarkan kepada peserta didik, sebab manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Pemahaman terhadap konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmu sosial sangat diperlukan untuk menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik (Endayani, 2017).

Pendidikan karakter bisa ditumbuhkan melalui pembelajaran IPS. Pembelajaran karakter pada IPS dapat mencapai terlaksananya perilaku yang dicapai setelah melakukan pelajaran IPS. Nilai sosial merupakan penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas, dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama. Nilai-nilai sosial memengaruhi perkembangan pribadi seseorang, baik positif maupun negative (Subiyakto & Mutiani, 2019). IPS adalah perpaduan yang berasal dari berbagai macam bidang sosial dalam humaniora yang terdapat agama, filsafat, dan dunia pendidikan. Sehubungan dengan materi pembelajaran tidak hanya akan membahas mengenai materi terbatas yang bersifat pada wawasan pengetahuan sosial, melainkan juga akan mencangkup suatu nilai dan akan melekat pada diri peserta didik. Pengembangan pendidikan karakter merupakan suatu hal yang dianggap memiliki cara yang sangat strategis yang terkait dalam keberlangsungan serta bekal unggul untuk menunjang masa depan yang lebih baik. Pengembangan pendidikan karakter tentunya harus dilakukan dengan suatu perencanaan yang sangat matang dan sistematis, menggunakan pendekatan yang sudah sesuai serta penggunaan dalam metode belajar dan juga pembelajaran dibuat lebih efektif.

Berdasarkan tujuan dari sifat nilai pendidikan karakter yaitu bahwa upaya bersama dengan lembaga pendidik sekolah dalam pengamplifikasiannya. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan kerja sama antara para pendidik dari berbagai macam mata pelajaran terutama bidang pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan menjadikan sebagai kunci dasar tidak mungkin dipisahkan sebagai sosial disekolah mengenai pendidikan karakter. Pendidikan karakter memiliki ranah yang sama pada acuan pada pendidikan IPS yaitu

dapat membangun peserta didik untuk menjadikan individu yang baik, mempunyai wawasan luas serta juga jiwa simpati terhadap kepekaan sosial yang akan bermanfaat bagi individu maupun kelompok umum, bangsa serta negara dalam mencapai tujuan itu, tentunya harus direalisasikan bagaimana tujuan tersebut diwujudkan, hal ini dapat menjadi adanya kegiatan dari proses belajar mengajardi sekolah. Pada pengajarannya, IPS tidak harus mengajarkan aspek yang terbatas mengenai ilmu pengetahuannya saja, akan tetapi diseimbangkan dengan aspek pengetahuan (kognitif) maupun keterampilan (psikomotor) serta adanya aspek akhlak(afektif) dan mempunyai rasa tanggung jawab.

Modernisasi Sosial Masyarakat

Modernisasi yang terjadi umumnya tidak akan hanya membawa sisi positif tentunya akan ada sisi negatif dari adanya modernisasi tersebut dalam kehidupan sosial masyarakat. Modernisasi adalah upaya pembaruan untuk memperbaiki keadaan yang sebelumnya dengan cara yang efektif dan efisien yang berorientasi ke masa depan (Bali & Hajriyah, 2020). Hal yang seringkali terjadi karena adanya modernisasi dimasyarakat yaitu berupa masalah-masalah sosial yang tumbuh dikehidupan masyarakat. Masalah sosial yang muncul karena adanya modernisasi sosial adalah adanya kesenjangan sosial ekonomi, kemudian adanya pencemaran lingkungan bahkan kriminalitas akan semakin tinggi tingkat kejahatannya serta juga masalah kenakalan anak remaja yang kerap sekali meresahkan masyarakat. Masalah sosial yang terjadi tersebut merupakan suatu tantangan dalam proses modernisasi yang harus harus siap dihadapi oleh setiap individu masyarakat.

Ciri dari modernisasi adalah adanya masyarakat berheterogen, bermobilitas atas, aturan lapisan bebas, kelakuan individu berasional, tidak mengikat adat istiadat, mengedepankan diri sendiri, lingkungan yang ambis, pikiran objektif serta berspesifik (Soekanto, 2017). Terkait dengan pendidikan karakter melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, disini terdapat kesinambungan yang sama dalam memperbaiki serta menjadi dasar untuk penanaman nilai-nilai sosial. Penanaman nilai yang diberikan sebagai bentuk untuk menciptakan peserta didik yang lebih baik dari segi hal mendasar, yakni pengembangan dalam skipa serta nilai yang berkaitan dengan hidup disiplin, menghargai oranglain dan mempunyai rasa jiwa sosial, sikap dan perilaku.

Dalam modernisasi sosial dimasyarakat diperlukannya pendidikan karakter serta ilmu sosial hal ini disebabkan karena dalam modernisasi akan ada hal yang menyangkut

pada pengaruh mental, perilaku, sikap, pengetahuan, keterampilan di masyarakat. Modernisasi mempengaruhi cakupan yang meliputi pada perubahan mental perilaku seorang individu, pengetahuan secara luas maupun suatu hal yang berstruktur pada keterampilan masyarakat sesuai dengan tuntutan kehidupan sekarang zaman saat ini (Matondang, 2019).

Modernisasi sudah membawa perubahan sosial masyarakat modern, hal ini ditandai dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan baru dan menerapkan pengetahuan kedalam kegiatan manusia (Tuasalamony, 2018). Manusia merupakan suatu objek adanya modernisasi serta pelaku yang merasakan adanya perubahan terhadap sikap mental, wawasan keterampilan, serta struktur sistematis sosial. Sehingga disini sebagai individu terjadi modernisasi harus mempunyai kesiapan atas kemampuan maupun keinginan dalam terlaksananya modernisasi sosial pada kehidupan masyarakat. Modernisasi di Indonesia di awal dengan adanya pengaruh dari penekanan terhadap sektor pertanian.

Peranan Teknologi Dan Informasi Terhadap Modernisasi Sosial

Hal utama peran pengetahuan serta teknologi informasi yang diperlukan pada terjadi modernisasi. Kemajuan maupun pesatnya terhadap bidang teknologi akan mampu merubah susunan kehidupan masyarakat. pada tingginya mobalitas ilmu pengetahuan teknologi dan informasi yang dimiliki oleh masyarakat akan semakin modernnya hidup bermasyarakat tersebut. Adanya ilmu teknologi di ruang lingkup di kehidupan, seringkali aktivitas dilakukan secara sederhana menjadi modern (Hatuwe et al., 2021).

Modernisasi yang terjadi tanpa sadar sering berdampingan dengan adanya penyalahgunaan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berupa adanya kerusakan pada lingkungan hidup, dalam hal ini yang dimaksud adalah nilai dari kehidupan. Modernisasi dalam bidang teknologi dan informasi sudah kerap kita temui pada kehidupan masyarakat. Teknologi informasi digunakan dalam suatu bentuk interaksi antara satu individu dengan individu lain maupun suatu kelompok tanpa harus dilakukan secara *face to face* dengan bertemu secara langsung. Hal ini disebabkan karena tersedianya media sebagai penunjang dalam berkomunikasi antara sesama untuk menjadi lebih mudah.

Pada zaman saat ini, internet digunakan sebagai suatu kebutuhan kehidupan di masyarakat. Modernisasi sosial yang berpengaruh secara iptek yaitu terhadap jejaring internet yang bisa digunakan masyarakat agar saling berinteraksi serta mencari informasi secara lebih praktis dan lebih tidak membutuhkan waktu yang lama untuk komunikasi. Modernisasi sosial masyarakat menunjang setiap individu untuk dapat berinteraksi dalam sosial dengan menggunakan kemajuan teknologi. Pada zaman sekarang ini banyak fitur aplikasi yang digunakan sebagai media komunikasi baik secara *audio*, *video call*, dan *chatting* yang dapat mempermudah masyarakat untuk berkomunikasi secara online antara lain media telekomunikasi berkembang maju dapat terjadinya perubahan sumber yang didapat pada perorangan dalam oranglain ditegaskan dalam (Nasution, 2017).

Di Indonesia dalam modernisasi sosial terhadap teknologi dan informasi mengalami suatu pengaruh yang sangat berkembang dan mengalami kemajuan teknologi terhadap nilai sosial masyarakat baik nilai terkandung dalam kehidupan. Berkembang teknologi informasi yang sudah menyebar secara luas dan dikenal masyarakat yaitu berupa media sosial. Pengetahuan masyarakat terhadap media sosial sudah sangat menjadi kebutuhan setiap individu. Suatu pengaruh adanya reformasi masyarakat yang bisa sangat mengubah dunia kependidikan yaitu dengan adanya teknologi informasi (Suryadi, 2015). Teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian untuk mencapai cara hidup bermasyarakat. Peranan teknologi informasi dalam kegiatan manusia sangat berguna, Teknologi informasi sudah memberikan fasilitator terpenting pada kegiatan aktivitas masyarakat yang mana mendukung sikap yang bijak kepada inovasi pada hal dasar berstruktur.

Berdasarkan pada perkembangan era globalisasi ditunjukkan terhadap perilaku masyarakat yang sangat suka menggunakan alat yang mempunyai teknologi maju (Harara, 2016). Dalam bidang iptek terdapat hal tentunya mengalami dampak yang bersifat positif maupun negatif dengan kemudahannya dalam mengakses internet oleh masyarakat. Dampak positif yang didapatkan dengan adanya media informasi yaitu memberikan kemudahan berinteraksi dengan menggunakan jejaringan sosial yang dapat mempermudah masyarakat memperoleh informasi *ter-update*, hiburan, gampangnya interaksi komunikasi dengan individu lainnya tidak terjaungkau jarak, tempat penjualan barang, dan dapat menciptakan lowongan kerja, sedangkan pada

dampak negatif nya yaitu mempengaruhi seseorang lebih anti sosial, kurangnya bersosialisasi secara langsung, menghindari yang dekat, memperlambat tugas dan juga pekerjaan, dan sikap individualistik. Menghilangkan interaksi sebelumnya dengan menggunakan surat-menyurat, mengobrol secara langsung menjadi semakin tidak sering terjadi.

Teknologi informasi dan modernisasi berkolaborasi dalam mengikuti tuntutan dengan adanya kecanggihan baik di bidang ilmu pengetahuan maupun di bidang teknologi (Nakir, 2018). Modernisasi sosial memang membawa pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat. Dalam bidang teknologi informasi kini sudah banyak merubah kebiasaan yang sudah lama menjadi lebih modern dalam kehidupan sehari-hari dan mempengaruhi tantangan kehidupan masyarakat yang harus menyesuaikan dengan adanya modernisasi tersebut. Di kehidupan masyarakat, teknologi serta informasi memang memberikan bantuan dalam berbagai bidang pekerjaan manusia. Perkembangan teknologi informasi menjadikan suatu faktor yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat modern. Teknologi mempunyai fungsi serta peranan sebagai unsur dalam masyarakat sebagai penunjang kebutuhan. Modernisasi sosial masyarakat dalam jangka waktu sekarang dalam kehidupan, penggunaan teknologi serta informasi merupakan aspek paling dominan sebagai sarana komunikasi sosial masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan karakter memang sangat diperlukan dalam menerapkan pengembangan generasi muda terutama tergabungkan pendidikan karakter dengan pembelajaran IPS memberikan penerapan konsep belajar anak dengan nilai yang baik serta moral pendidikan pada peserta didiknya. Pendidikan karakter dikatakan sebagai suatu usaha ataupun upaya yang digunakan untuk membantu individu sehingga individu tersebut dapat pemahaman, mengamati, serta melaksanakan nilai pada etika serta moral berlaku dimasyarakat.

Mengenai pendidikan karakter dalam konsep pengamplifikasiannya akan menunjukkan adanya suatu proses perkembangan dari cangkupan yang melibatkan beberapa hal, seperti pengetahuan yang berdasarkan pada moral *knowing*, *feeling*, m

action sekaligus sebagai suatu dasar dalam membangun karakter siswa agar menjadi *personality* yang koheren dan komprehensif.

Ilmu pengetahuan sosial yakni IPS biasanya akan memberikan tolak ukur yang berkaitan dengan karakter peserta didik, penanaman nilai dalam pembelajaran IPS tentunya membawa hal baik dalam proses inovasi serta pengembangan dalam perbaikan karakter anak bangsa yang sekarang ini sudah sangat meresahkan. Materi pelajaran IPS juga memang tidak terbatas, bukan membahas mengenai seputar terbatas wawasan pengetahuan saja, akan tetapi juga akan mencangkup suatu nilai dalam diri anak.

Saran

Pendidikan karakter melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial diharapkan dapat membangun karakteristik peserta didik yang lebih baik dari segala aspek. Untuk pengembangan individu baik guru maupun siswa berkerjasama dalam mengikuti proses adanya perubahan yang disebabkan oleh modernisasi sosial dimasyarakat yang memiliki banyak keterkaitannya. Modernisasi yang terjadi mempengaruhi kehidupan yang tanpa sadar terjadi perpindahan maupun perubahan mengenai berkembangnya iptek, kehidupan sosial masyarakat. Adanya pengaruh negatif maupun positif terjadinya modernisasi sosial dimasyarakat, namun disini dengan adanya pendidikan karakter melalui pembelajaran sosial dapat dijadikan sebagai pembelakan peserta didik dalam mencapai kehidupan baik dimasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badawi. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 207–218.
- Bali, H. M. E. I., & Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *MOMENTUM : Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42–62. <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.64>
- Chairiyah. (2014). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Literasi*, 4(1), 42–51.
- Endayani, H. (2017). Pengembangan materi ajar ilmu pengetahuan sosial. *Ijtimaiah*, 1(1), 92–110.
- Febriyanti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476–482. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1772>
- Hatuwe, R. S. M., Tuasalamony, K., Susiati, S., Masniati, A., & Yusuf, S. (2021).

- Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Namlea Kabupaten Buru. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(1), 84–96.
- Jalil, A. (2016). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 175–194. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.586>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1–16. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Matondang, A. (2019). Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat. *Wahana Inovasi*, 8(2), 188–194.
- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Putry, R. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39–54.
- Rahmat, W. (2014). Pengaruh tipe kepribadian dan kualitas persahabatan dengan kepercayaan pada remaja akhir. *Psikoborneo*, 2(1), 41–47.
- Rosana, E. (2011). Modernisasi Dan Perubahan Sosial. *Jurnal Tapis*, 7(12), 31–47.
- Safrihsyah, Yusoff, M. Z. bin M., & Othman, M. K. bin. (2017). Moral Dan Akhlaq Dalam Psikologi Moral Islami. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 2(2), 155–169.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendidikan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 120–143.
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 137–166. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2885>